

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, Surakhmad (1998, hlm. 131). Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods research design*) penggunaan metode penelitian campuran dinilai paling efektif dalam penelitian ini, karena tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah secara deskriptif kualitatif dan statistik kuantitatif. Dengan adanya dua pendekatan (kuantitatif dan kualitatif ) dalam satu penelitian, maka disini peneliti memilih metode penelitian campuran atau *mix design*. Menurut Creswell dan Clark (dalam Creswell, 2015, hlm. 1088) dijelaskan bahwa “metode campuran adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode (pendekatan) kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian”.

Rancangan dasar penelitian yang akan digunakan dalam metode mix design atau dalam penelitian ini adalah rancangan sekuensial eksplanatoris. “Proses dalam rancangan ini yaitu pertama-tama mengumpulkan data kuantitatif dan setelah itu mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menjelaskan atau mengelaborasi tentang hasil kuantitatif” (Creswell, 2015, hlm 1106). Latar belakang pemikiran ini adalah data kuantitatif dan hasil memberikan gambaran umum tentang permasalahan penelitiannya, lebih banyak analisis, khususnya melalui data kualitatif, diperlukan untuk menyempurnakan gambaran kuantitatif. Rancangan ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu kelebihan dengan mengidentifikasi secara jelas bagian kuantitatif dan kualitatif, yang otomatis menguntungkan pembaca maupun bagi yang merancang dan melaksanakan suatu penelitian.

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2011, hlm. 8). Berdasarkan uraian masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam pendekatan kuantitatif dalam penelitian metode campuran ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter warga Surabaya dalam melestarikan lingkungan.
2.  $H_a$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter warga Surabaya dalam melestarikan lingkungan.

Setelah memperoleh data penelitian kuantitatif maka selanjutnya mengumpulkan data kualitatif. Sedangkan Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. (hlm. 9).

Dan fungsi pendekatan penelitian kualitatif di dalam penelitian metode campuran ini yaitu datanya digunakan untuk membantu menjelaskan atau mengelaborasi tentang hasil yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif di penelitian metode campuran ini yang digunakan oleh peneliti ini.

Penelitian sendiri merupakan proses dari suatu langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, menjelaskan, menemukan dan menganalisis suatu informasi yang mana fungsinya adalah meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu hal tertentu. Sedangkan menurut Emzir (2009, hlm. 3)

menyatakan bahwa penelitian pada dasarnya adalah “suatu kegiatan atau

sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Arikunto, Menurut Arikunto (2009, hlm. 7) dia menjelaskan bahwa “penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan”. Sebuah kegiatan ilmiah mengandung tiga persyaratan, yaitu dilakukan bertujuan, terencana dan sistematis.

## **B. Partisipan**

Partisipan yang dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tri Rismaharini Terhadap Karakter Warga Surabaya dalam Pelestarian Lingkungan*” ini yaitu warga Kota Surabaya Surabaya. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini yaitu dilakukan melalui sampling area atau daerah, yang mana sampling tersebut ditujukan untuk memilih daerah yang akan diteliti oleh peneliti. Setelah melakukan sampling daerah maka selanjutnya yaitu mengambil sampel orang yang ada di daerah yang sudah terpilih tersebut dan pengambilan sampel orang itu sendiri juga dilakukan melalui teknik yang lain

Selain daripada penentuan partisipan melalui sampling area/daerah, penelitian ini juga menggunakan sampling insidental. Sampling insidental tersebut difungsikan apabila peneliti menemui seseorang yang dinilai cocok untuk dijadikan subjek penelitian/partisipan maka orang tersebut akan dijadikan sampel. Masing-masing pemilihan partisipan tersebut dilakukan tanpa ada keterikatan pada jenis kelamin, profesi, ataupun usia tertentu dari partisipan.

## **C. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, yang mana Kota Surabaya itu sendiri terletak di provinsi Jawa Timur, pulau Jawa, Negara Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta dengan luas sekitar 350,54 Km<sup>2</sup> berbentuk daratan dan 190,39 Km<sup>2</sup> berbentuk lautan dengan penduduknya berjumlah 2.765.487 jiwa (2010). Surabaya memiliki kecamatan sejumlah 31 kecamatan.

Lokasi penelitian dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tri Rismaharini Terhadap Karakter Warga Surabaya dalam Pelestarian Lingkungan*” ini dilaksanakan di wilayah Kota Surabaya, dan dilaksanakan di kecamatan Gubeng, kecamatan Benowo, Kecamatan Pabean Cantian, dan Kecamatan Jambangan.

Kecamatan Benowo dipilih sebagai lokasi penelitian karena di kecamatan tersebut terdapat Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). TPA Benowo proses pengolahannya digadang-gadang menjadi TPA yang terbaik di Indonesia dan layak untuk menjadi barometer nasional. Sampah-sampah yang ada di TPA Benowo yang sebelumnya merupakan barang terbuang mulai banyak dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai tinggi. Maka dari itu Benowo dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian.

Kecamatan Pabean Cantian dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian karena kecamatan tersebut berada di sekitaran Kali Mas. Kali Mas sendiri merupakan sumber air bagi ketersediaan air warga Surabaya. Meskipun Kali Mas menjadi sumber bagi ketersediaan air warga Surabaya namun air tersebut merupakan air dengan kualitas nomor 3 yang artinya nomor 3 ini merupakan kualitas air yang tidak layak minum dan hanya bisa digunakan untuk kegiatan mandi dan mencuci.

Kecamatan Gubeng dipilih sebagai lokasi penelitian pertama karena kecamatan tersebut pernah menyandang sebagai salah satu kecamatan terbersih di wilayah Surabaya. Gelar tersebut diterima oleh kecamatan Gubeng pada tahun 2006 yang mana pada saat itu klub Tunas Hijau menjadi koordinator penilaian kecamatan terkotor di Kota Surabaya bersama pemerintah Kota Surabaya, PKK dan Jawa Pos.

Kecamatan Jambangan dipilih sebagai lokasi penelitian karena jambangan mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang potensial diantaranya yaitu :

1. Kawasan Religi Masjid Al-akbar.
2. Kolam ikan pancing Jambangan.

Achmad Busrotun Nufus, 2017

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI TERHADAP KARAKTER (DISPOSITION OF CITIZEN) WARGA SURABAYA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kampung pengelolaan sampah.
4. STA (Sub Terminal Agribisnis) karah, dll

Hal menarik dari daerah ini adalah adanya kampung pengelolaan sampah yang lokasinya terletak di kelurahan Jambangan tepatnya di jalan Jambangan III, yang mana lokasi tersebut sering dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Kampung pengelolaan sampah ini menjadi sebuah karya orisinil yang telah diciptakan oleh masyarakat yang ada dalam daerah tersebut([hewjambanganhijau.blogspot.co.id/2013/03/profil-kecamatanjambangan.html/](http://hewjambanganhijau.blogspot.co.id/2013/03/profil-kecamatanjambangan.html/)).

## 2. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu  $\pm$  4 bulan, dengan rincian:

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei-Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal			x																	
2	Revisi Proposal					x															
3	Pengembangan Instrumen Penelitian						x	x													
4	Observasi lokasi penelitian								x	x											
5	Pengambilan data										x	x	x	x							
6	Pengurusan Surat Penelitian														x	x	x				
7	Pengambilan data di kecamatan dan kelurahan																	x	x	x	x

Tabel : 3.1 *Jadwal Penelitian.*

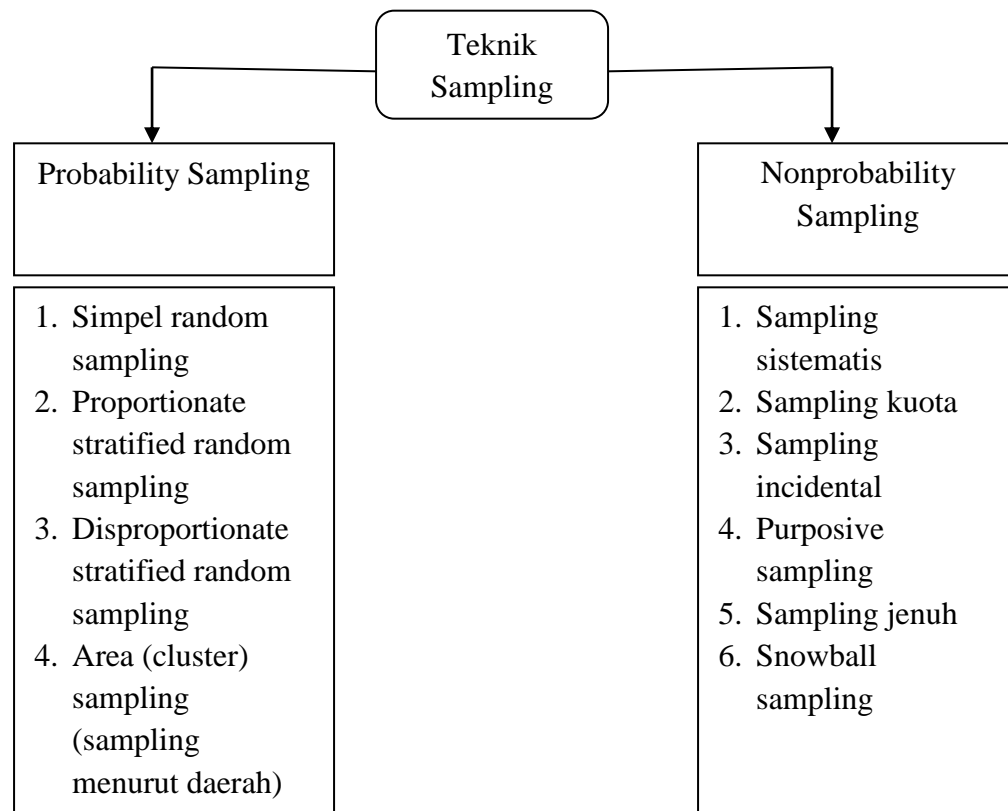
#### D. Populasi dan Sampel

Punjani (2010, hlm. 167) menjelaskan bahwa “populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel itu diambil”. Sedangkan Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (hlm. 80)

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga Surabaya.

Sampel menurut Sugiyono (2011, hlm. 81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis teknik samplingnya yaitu :



Gambar 3.2 “Teknik Sampling” (Sugiyono, 2011).

Achmad Busrotun Nufus, 2017

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI TERHADAP KARAKTER (DISPOSITION OF CITIZEN) WARGA SURABAYA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Probability Sampling

Probability Sampling sendiri adalah teknik pengambilan sampel secara acak atau random yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sehingga dengan dilakukannya teknik ini maka peneliti tidak akan mengetahui sampel mana yang berpeluang terpilih. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam teknik ini, yaitu, simpel random sampling, Proportionate stratified random sampling, Disproportionate stratified random sampling dan Area (cluster) sampling (sampling menurut daerah), adapun penjelasannya pada masing-masing item tersebut yaitu:

### a. Simpel random sampling

Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

### b. Proportionate stratified random sampling

Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

### c. Disproportionate stratified random sampling

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tapi kurang proporsional.

### d. Area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka teknik pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga dan kedua tahap tersebut dilakukan secara random.

## 2. Nonprobability Sampling

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ada beberapa jenis dalam teknik nonprobability sampling ini, yaitu Sampling sistematis, Sampling kuota, Sampling insidental, Purposive sampling, Sampling jenuh dan Snowball sampling. Adapun penjelasan dari masing-masing item tersebut yaitu;

### a. Sampling sistematis

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

### b. Sampling kuota

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

### c. Sampling insidental

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### d. Purposive sampling

Merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.

### e. Sampling jenuh

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil



f. Snowball sampling

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Dalam penelitian ini lebih cocok untuk menggunakan teknik sampling Area (daerah) dan juga teknik Sampling insidental. Teknik sampling daerah ini digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga dan kedua tahap tersebut dilakukan secara random. Setelah peneliti melakukan pemilihan sampel area secara random maka diperoleh lokasi penelitian yaitu kecamatan Gubeng, kecamatan Benowo, kecamatan Pabean Cantian, dan kecamatan Jambangan. Sehingga dengan demikian diputuskan oleh peneliti bahwa penelitian ini dilaksanakan di empat kecamatan tersebut, adapun banyaknya kelurahan yang ada pada masing-masing empat kecamatan tersebut yaitu;

<b>Kecamatan Benowo</b>	<b>Kecamatan Pabean Cantian</b>
(sampling Area) 1. Kelurahan Tambak Osowilangun 2. Kelurahan Romokalisari 3. Kelurahan Sememi 4. Kelurahan Kandangan	(sampling Area) 1. Kelurahan Bongkaran 2. Kelurahan Nyamplungan 3. Kelurahan Krembangan Utara 4. Kelurahan Perak Timur 5. Perak Utara
<b>Kecamatan Jambangan</b>	<b>Kecamatan Gubeng</b>
(sampling Area) 1. Kelurahan Jambangan 2. Kelurahan Karah 3. Kelurahan Kebonsari	(sampling Area) 1. Kelurahan Gubeng 2. Kelurahan Kertajaya 3. Kelurahan Pucang Sewu

5. Kelurahan Pagesangan	4. Kelurahan Baratjaya 5. Kelurahan Mojo 6. Kelurahan Airlangga
-------------------------	---

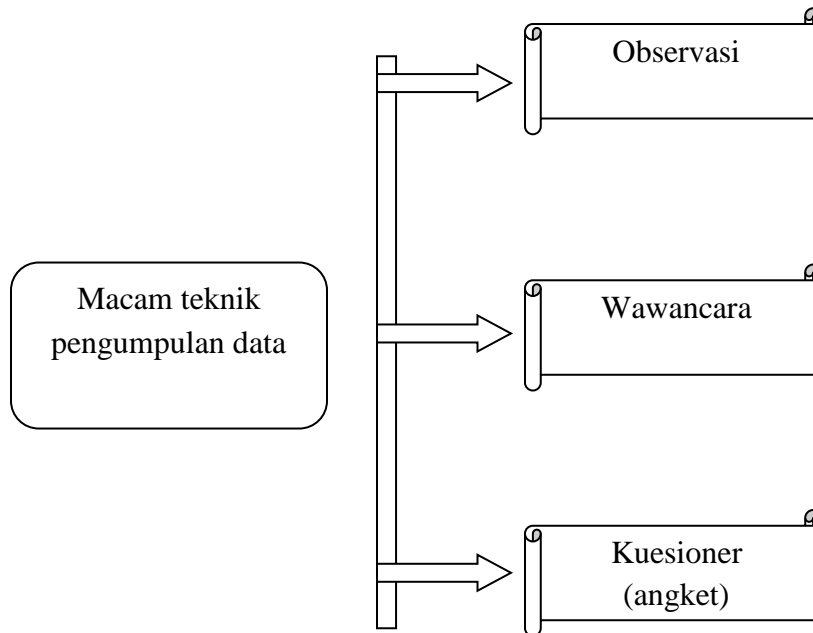
Tabel 3.3 Data Nama Kelurahan

Setelah menentukan sampel daerah, maka peneliti menentukan sampel orang. Untuk jumlah sampel orang sendiri peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Roscoe (1975) yaitu penentuan jumlah sampelnya sebesar 30-500 orang. Dengan banyaknya jumlah penduduk warga Surabaya serta jumlah kecamatan yang lebih dari 30 maka disini tidak mungkin apabila peneliti menggunakan teori Grey dan Diehl yang menganjurkan jumlah sampelnya mencapai 10%. Tentunya apabila peneliti memilih jumlah sampel sebanyak 10% maka akan memakan banyak waktu dan biaya serta tingkat kesulitan yang lebih dalam lagi, dengan demikian peneliti memilih jumlah sampel yang sesuai dengan teori Roscoe dan dipilihlah sampel sebanyak 300 orang yang dibagi dalam empat kecamatan terpilih. Sementara teknik Sampling insidental teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data menurut Arikunto (2009, hlm. 100-101) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. “cara” menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Sedangkan Sugiyono (2011, hlm. 224) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Macam-macam teknik pengumpulan data kuantitatif menurut Sugiyono (2011) yaitu :



Gambar 3.4 “Teknik Pengumpulan Data” (Sugiyono, 2011)

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 245) “Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Observasi dilihat Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka “observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*), dan observasi non partisipan, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur” (Sugiyono, 2011, hlm. 145).

##### a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Achmad Busrotun Nufus, 2017

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI TERHADAP KARAKTER (*DISPOSITION OF CITIZEN*)  
WARGA SURABAYA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

c. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

d. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 137) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Ketika melakukan penelitian, peneliti dapat melakukan wawancara secara terstruktur maupun tidak terstruktur, wawancara bisa dilaksanakan secara bertatap muka langsung ataupun melalui telepon. Sugiyono (2011, hlm. 138) menjelaskan tentang apa itu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, Sugiyono (2011, hlm. 142) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik yang sangat efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu tentang apa yang bisa diharapkan dari responden.

Arikunto (2009, hlm. 103) menjelaskan jenis-jenis angket. Yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden bisa memberikan isian sesuai dengan kehendak yang diinginkan responden. Sedangkan angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data akan menggunakan ketiga teknik tersebut, yaitu dengan wawancara, observasi, dan juga angket. Untuk teknik pengumpulan data secara observasi, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Untuk wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket jenis tertutup.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Arikunto (2009, hlm. 101) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, daftar cocok atau pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan, skala dan lain sebagainya”. Beberapa instrumen dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Peneliti

Peneliti masuk dalam instrumen penelitian karena penelitian ini adalah penelitian dengan metode campuran (*mix design*) yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sementara posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai alat penelitian itu sendiri. Sugiyono (2011, hlm. 222) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2011) bahwa:

*‘The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human, we shall see the other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human the human instrument has product’.* (hlm. 223)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ketika suatu permasalahan dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti, maka seorang peneliti itu sendiri harus menjadi instrumen dalam penelitian tersebut.

## 2. Lembar observasi

Karena penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan maka instrumen penelitian dalam observasi bisa menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dipenelitian ini bertujuan untuk mencatat perilaku, ataupun gejala-gejala yang ada didalam masyarakat. Jenis lembar observasi yang digunakan yaitu *check list* dan *rating scale*, pada lembar observasi jenis *check list* ini digunakan untuk mencatat kondisi sampel orang yang sudah ditentukan, termasuk tentang perilaku dan karakter sampel dalam penelitian. Sedangkan lembar observasi jenis *rating scale* digunakan untuk mengukur seberapa baik karakter yang dimiliki oleh sampel orang dalam penelitian ini. Skala tersebut dikategorisasi sebagai berikut : 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = tidak baik, dan 1 = sangat tidak baik.

## 3. Format wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk wawancara terstruktur peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datannya. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini peneliti akan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan untuk wawancara tidak terstruktur maka pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Karena dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh, maka peneliti akan banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Setelah mendengarkan jawaban responden peneliti akan mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

## 4. Daftar pertanyaan kuesioner atau angket

Karena penelitian ini menggunakan angket jenis tertutup maka responden cukup memberi tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.

Angket yang digunakan bisa berupa pilihan jawaban dengan opsi ya dan tidak.

Namun penelitian ini juga menggunakan skala Likert yaitu skala yang berasal dari ide yang dikemukakan oleh Likert, skala ini biasanya menggunakan lima tingkatan tapi peneliti dapat membuat variabel dengan menyingkat menjadi tiga tingkatan. Misal Misal 4 = sangat sering, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, dan 3 = tidak pernah.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter (disposition of citizen) Warga Surabaya dalam Pelestarian Lingkungan”* ini adalah :

1. Tahap persiapan
  - a. Mempersiapkan bahan dalam melakukan tindakan pra penelitian.
  - b. Melaksanakan pra penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dilokasi penelitian.
  - c. Kajian literature, kajian literatur difungsikan untuk memperkokoh teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.
  - d. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.
  - e. Menentukan sampel lokasi dan sampel orang yang akan diteliti.
  - f. Membuat instrumen penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
  - a. Melaksanakan observasi.
  - b. Melakukan wawancara secara mendalam terhadap subyek penelitian.
  - c. Menyebarkan angket kepada subyek penelitian yang sudah di pilih.
  - d. Menarik kembali angket yang sudah diberikan dan diisi oleh responden.
3. Tahap akhir
  - a. Menganalisis data yang sudah diperoleh.
  - b. Mengolah hasil penelitian.
  - c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.
  - d. Kesimpulan dan saran.



## H. Teknik Penentuan Skor

Melalui penyebaran angket yang berisikan beberapa pertanyaan tentang gaya kepemimpinan Tri Rismaharini dan karakter warga surabay dalam pelestarian lingkungan yang diberikan kepada partisipan, maka akan ditentukan skor dari setiap pertanyaan angket tersebut, sehingga menjadi data kuantitatif. Setiap alternatif jawaban diberi skor yang berbeda, yaitu:

Untuk jawaban “a” diberi skor 4

Untuk jawaban “b” diberi skor 3

Untuk jawaban “c” diberi skor 2, dan

Untuk jawaban “d” diberi skor 1

Kemudian untuk mengetahui banyaknya skor yang sudah diperoleh dari penyebaran angket kepada responden apakah kategori tinggi, sedang, rendah, maka ditentukan terlebih dahulu interval dengan cara berikut:

Interval =  $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}$

Banyaknya Bilangan

Maka diperoleh =  $\frac{4-1}{4} = 0,75$

4

Setelah skor jawaban responden diketahui maka dapat ditentukan apakah masing-masing variabel termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah, karena skor jawaban bergerak antara 1 s/d 4 kelas kategori menjadi:

1,00 s/d 1,75 : termasuk dalam kategori sangat rendah

1,76 s/d 2,50 : termasuk dalam kategori rendah

2,51 s/d 3,25 : termasuk dalam kategori tinggi

3,26 s/d 4,00 : termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Sugiyono (2011, hlm. 147) menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

Achmad Busrotun Nufus, 2017

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI TERHADAP KARAKTER (DISPOSITION OF CITIZEN) WARGA SURABAYA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Penelitian ini menggunakan analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu statistik dan juga analisis data dalam penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai titik jenuh.

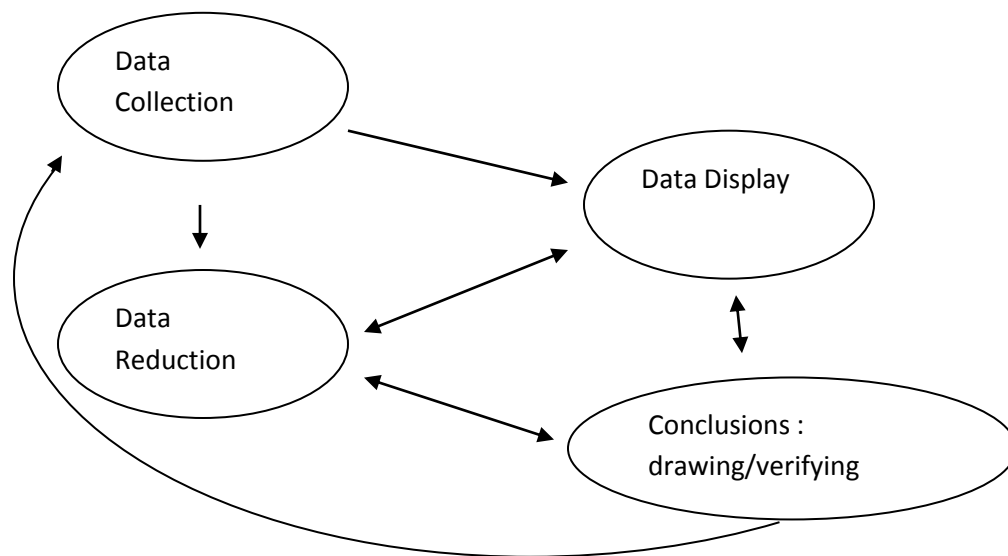
Analisis data kualitatif, proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (2011, hlm. 245-247) menjelaskan bahwa:

1. Analisis sebelum di lapangan.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman.

Karena penelitian ini adalah penelitian dengan metode campuran, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*. Sementara langkah-langkahnya yaitu :



Gambar 3. 5 “Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif”

a. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan pokok, serta membuang data yang sekiranya tidak dipakai, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang sudah diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.

b. Data display (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) menyatakan *‘the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text’*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan cara mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion drawing (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada awalnya kesimpulan yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal sudah memiliki bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk berubah dan berkembang sampai benar-benar ditemukan bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu temuan yang sebelumnya belum pernah ada.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatannya meliputi ; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan suatu perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011, hlm. 147).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial*. Semantara itu statistik inferensial meliputi *statistik parametris* dan *statistik nonparametris*.

1. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat

kesimpulan yang telah berlaku untuk umum atau genarlisasi (Sugiyono, 2011, hlm. 147). Statistik deskriptif ini digunakan terhadap populasi, bukan sampel. Namun bisa digunakan untuk sampel dengan syarat hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil.

2. Statistik inferensial, (sering juga disebut dengan statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (Sugiyono, 2011, hlm. 148). Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris.

- a. Statistik parametris

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (pengertian statistik di sini adalah data yang diperoleh dari sampel). Parameter populasi meliputi : rata-rata dengan notasi  $\mu$  (mu), simpangan baku  $\sigma$  (sigma), dan varians  $\sigma^2$ . Sedangkan statistiknya adalah meliputi: rata-rata  $\bar{X}$  (X bar), simpangan baku  $s$ , dan varians  $s^2$ . Jadi parameter populasi berupa  $\mu$  diuji melalui  $\bar{X}$  garis, selanjutnya  $\sigma$  diuji melalui  $s$ , dan  $\sigma^2$  diuji melalui  $s^2$ . Dalam statistik, penhujian parameter mealalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik.

- b. Statistik nonparametris

Statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi. Statistik nonparametris sering di sebut “*distribution free*” (bebas distribusi).

Penggunaan kedua statistik tersebut juga tergantung pada jenis data yang dianalisis. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data

interval dan rasio, sedangkan statistik nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal, ordinal.

Teknik analisa data dalam penelitian *mix method* ini juga menggunakan teknik analisa kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dan sejauh mana hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) yaitu dengan cara menggunakan rumus statistika:

#### 1. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (x) terhadap satu variabel dependen (Y). Penelitian ini juga menggunakan uji koefisien regresi linier sederhana (uji t) yang mana variabel independen (X) yaitu gaya kepemimpinan Tri Rismaharini, dan variabel dependen (Y) yaitu karakter Warga Surabaya dalam pelestarian Lingkungan. Uji persamaan regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Data yang digunakan biasanya berskala interval dan rasio, kemudian rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

$Y'$  = variabel dependen (nilai yang diprediksi)

$X$  = variabel independen

$a$  = konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = koefisien regresi

keterangan lanjutan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

penemuan Persamaan Regresi tersebut dapat dilakukan untuk memprediksi berapa nilai dependen akan terjadi apabila nilai dalam variabel independen ditetapkan, dan kemudian menghitung nilai besar pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka digunakan koefisien determinasi.

## 2. Uji Determinasi

Teknik uji determinasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). perhitungannya dilakukan dengan cara mengkuadratkan nilai Koefisiensi Korelasi Product Moment dan dikalikan dengan 100% dengan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinan

Ry = Koefisien Korelasi Product Moment antara variabel X dan variabel Y

## 3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini atau hipotesis tentang pengaruh gaya kepemimpinan Tri Rismaharini (Variabel X) dengan karakter warga Surabaya dalam pelestarian lingkungan (Variabel Y), maka dilakukan pengujian dengan menggunakan “t hitung”, yaitu:

$$T\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika t hitung < t tabel pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Jika tingkat signifikasi (Sig) dibawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

